

Identifikasi Tingkat Kesesuaian Taman Skala Kelurahan Sebagai Taman Layak Anak (Studi Kasus : Kecamatan Coblomg)

WANDA DESTI UNTARI

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Nasional
Email : wanda30desti@gmail.com

ABSTRAK

Berbagai konsep pembangunan kota telah diterapkan demi menciptakan kenyamanan untuk seluruh penghuni kota, salah satu konsep kota ialah konsep Kota Layak Anak (KLA). Taman merupakan ruang di perkotaan sekaligus salah satu indikator dari KLA. Hal ini dikarenakan taman mampu menjadi ruang untuk pendidikan, memanfaatkan waktu luang, dan kegiatan budaya. Kebutuhan akan kegiatan kreatif dan rekreatif yang ramah anak di luar sekolah yang mampu diakses oleh semua anak yaitu didukung oleh keberadaan taman lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan indikator KLA seperti ruang bermain yang sesuai dengan pendekatan layak anak, dilengkapi fasilitas bermain segala usia, aksesibilitas mudah, terdapat vegetasi alami, dan tempat berkumpul. Taman skala kelurahan dinilai lebih mampu mencapai penerapan KLA karena jangkauan pelayanan serta terdapat berbagai fasilitas umum selain itu, kelurahan mempunyai program terhadap kepedulian tumbuh kembang anak dan mengikutsertakan anak dalam merumuskan program kerja kelurahan.

Kata kunci: kota layak anak, taman layak anak, taman kelurahan

1. PENDAHULUAN

Berbagai konsep pembangunan kota telah diterapkan demi menciptakan kenyamanan untuk seluruh penghuni kota, salah satu konsep kota ialah konsep Kota Layak Anak (KLA). KLA ialah konsep yang menjamin berbagai hak anak, termasuk mengemukakan pendapat mengenai kota yang diinginkan oleh anak, mendapatkan pelayanan dasar, kebebasan dalam bermain, dan lain-lain (Hardiana, 2017). Taman merupakan ruang di perkotaan sekaligus salah satu indikator dari KLA. Hal ini dikarenakan taman mampu menjadi ruang untuk pendidikan, memanfaatkan waktu luang, dan kegiatan budaya. Kebutuhan akan kegiatan kreatif dan rekreatif yang ramah anak di luar sekolah yang mampu diakses oleh semua anak yaitu didukung oleh keberadaan taman lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan indikator KLA seperti ruang bermain yang sesuai dengan pendekatan layak anak, dilengkapi fasilitas bermain segala usia, aksesibilitas mudah, terdapat vegetasi alami, dan tempat berkumpul. Taman skala kelurahan dinilai lebih mampu mencapai penerapan KLA karena jangkauan pelayanan serta terdapat berbagai fasilitas umum selain itu, kelurahan mempunyai program terhadap kepedulian tumbuh kembang anak dan

mengikutsertakan anak dalam merumuskan program kerja kelurahan (Sari, dkk., 2017 dan Hamudy, 2015).

Setiap tahunnya menurut Humas Kota Bandung, Kota Bandung melakukan evaluasi dari tahun – tahun sebelumnya guna membuat Kota Bandung menjadi KLA (jabar.tribunnews.com, 2019). Salah satunya ialah berupa penyediaan infrastruktur taman dan ruang publik (Ayobandung, 2019). SWK di Kota Bandung dengan taman paling banyak ialah SWK Cibeunying, dengan jumlah paling banyak terdapat di Kecamatan Coblong (BPS, 2018). Kecamatan Coblong memiliki beberapa taman kelurahan yaitu Taman Tilil, Taman Cepot, Taman Bagusrangin, Taman Kelurahan Cipaganti, dan Taman Kalbu. Taman Layak Anak harus memenuhi kebutuhan anak yang sesuai seperti ruang bermain yang sesuai dengan pendekatan layak anak, dilengkapi fasilitas bermain segala usia, aksesibilitas mudah, terdapat vegetasi alami, dan tempat berkumpul (Veitch et al, 2007). Pertanyaannya adalah, apakah berbagai fasilitas tersebut sudah tersedia dan sesuai di taman-taman kelurahan yang berada di Kecamatan Coblong. Untuk itu, diperlukannya identifikasi berbagai fasilitas kesesuaian Taman Layak Anak agar dapat menjadi tolak ukur kesesuaian Taman Layak Anak di Taman Kelurahan Kecamatan Coblong. Terkait dengan permasalahan yang berkaitan dengan Taman Layak Anak yang telah dipaparkan, kemudian dapat ditarik pertanyaan penelitian yang perlu dipecahkan dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimana identifikasi tingkat kesesuaian taman skala kelurahan sebagai Taman Layak Anak?”.

2. METODOLOGI

2.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan dapat digolongkan ke penelitian deksriptif. Menurut Asikin (2006) penelitian deksriptif adalah penelitian yang menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menemukan ada dan tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat. Menurut Nazir (2005) dalam meode deksriptif peneliti dapat membandingkan berbagai fenomena sehingga merupakan studi komparatif. Penelitian komparatif menurut Sugiyono (2006) ialah penelitian yang membandingkan kondisi satu variabel atau lebih pada satu atau lebih sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda.

2.3 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Survey sekunder dan Survey primer. Survey sekunder berupa pengumpulan data sebaran taman kelurahan di Kecamatan Coblong beserta luasannya. Sedangkan, untuk survey primer berupa observasi kondisi eksisting taman kelurahan yang didukung oleh dokumentasi untuk memperkuat data primer.

2.4 Metode analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah komparatif. Menurut Sugiyono (2012) penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau dalam dua waktu yang berbeda. Adapun penerapan penelitian komparatif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara kondisi variabel dan indikator taman berdasarkan kondisi eksisting dengan variabel dan indikator yang telah ditentukan. Pada penelitian ini, teknik analisis yang akan digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif. Teknik analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul. analisis ini digunakan dalam mendeskripsikan data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami

serta memberikan gambaran mengenai penelitian berupa hubungan dari variabel-variabel independen sehingga memperoleh nilai kesesuaian Taman Layak Anak dari setiap taman (Ghozali, 2009 dan Sari, dkk., 2017).

Identifikasi kesesuaian Taman Layak Anak yang terdiri dari variabel-variabel seperti lokasi strategis dan aksesibilitas taman, fasilitas bermain, fasilitas rekreasi, fasilitas mengembangkan bakat, fasilitas belajar, lingkungan yang nyaman dan sehat, dan standar taman skala kelurahan. Variabel penelitian tersebut telah dijabarkan melalui beberapa indikator tersebut dinilai berdasarkan kondisi lapangan, dimana bernilai 0 apabila indikator "tidak sesuai dan tidak tersedia", bernilai 1 apabila indikator "tidak sesuai namun tersedia", dan bernilai 2 apabila indikator "sesuai dan tersedia". Penilaian tersebut digunakan untuk mengetahui kesesuaian indikator dari masing-masing variabel Taman Layak Anak. Nilai total skor variabel dilakukan dengan cara menjumlahkan nilai indikator pada variabel tersebut. Indikator-indikator dijumlahkan karena, semakin tinggi skor indikator maka semakin mendekati Taman Layak Anak yang sesuai.

Untuk penilaian kesesuaian taman dilakukan setelah nilai dari setiap indikator telah diketahui kemudian dikonversikan nilai kesesuaian dalam variabel ke dalam bentuk persentase untuk mengetahui klasifikasi kesesuaian Taman Layak Anak (Sugiyono, 1999 dan Widyastuti, dkk., 2017).

$$\text{Persentase kesesuaian} = \frac{\text{Jumlah skor indikator seluruh variabel}}{\text{Jumlah skor variabel}} \times 100\%$$

Klasifikasi kesesuaian taman menurut Widyastuti, dkk., (2017) ialah sebagai berikut : persentase kesesuaian termasuk dalam rentang 0-49% dinyatakan dengan "mendekati tidak sesuai" sebagai taman kelurahan layak anak, persentase kesesuaian termasuk dalam rentang 50% dinyatakan dengan "antara sesuai dan tidak sesuai" sebagai taman kelurahan layak anak dan, persentase kesesuaian termasuk dalam rentang 51-100% dinyatakan dengan "mendekati sesuai" sebagai taman kelurahan layak.

3. KESESUAIAN TAMAN KELURAHAN SEBAGAI TAMAN LAYAK ANAK

Variabel lokasi strategis dan aksesibilitas untuk indikator lokasi taman mudah diakses dan pembatas ruang untuk seluruh taman telah tersedia dan sesuai, sedangkan untuk indikator transportasi umum yang terintegrasi untuk Taman Kalbu belum tersedia dan jalur pejalan kaki yang sudah sesuai dan tersedia hanya Taman Tilil, untuk Taman Bagusrangin dan Taman Cepot belum sesuai sedangkan Taman Kelurahan Cipaganti dan Taman Kalbu belum tersedia. Untuk variabel fasilitas bermain hanya tersedia di Taman Bagusrangin, Taman Kelurahan Cipaganti, dan Taman Kalbu namun belum semua indikator sesuai, seperti permukaan fasilitas yang belum dilapisi karet serta penutup tanah yang bukan dari pasir untuk Taman Kalbu belum tersedianya atap. Indikator yang telah tersedia pencapaian fasilitas bermain, dimensi elemen, pengawasan, segi spasial, visual dan termal.

Fasilitas rekreasi dan fasilitas mengembangkan bakat hanya terdapat di Taman Tilil dan Taman Bagusrangin, untuk Taman Kalbu hanya terdapat fasilitas rekreasi yang telah sesuai untuk masing-masing taman. Variabel fasilitas belajar hanya terdapat di Taman Bagusrangin, namun belum semua indikator telah sesuai seperti pencahayaan belum terdapat lampu led, sirkulasi belum

sesuai, belum semua material ramah lingkungan, dan tidak terdapatnya signage. Sedangkan, untuk indikator yang telah sesuai ialah bentuk nya sudah geometris, dan warna kontras. Untuk variabel lingkungan yang nyaman dan sehat untuk ketersediaan vegetasi yang sesuai hanya Taman Cepot dan Taman Tilil, untuk ruang berinteraksi area duduk untuk seluruh taman sudah tersedia dan sesuai untuk tinggi tempat duduk sedangkan, untuk jalan setapak hanya tersedia di Taman Cepot. Variabel standar taman skala lingkungan kelurahan untuk ketersediaan WC umum hanya terdapat di Taman Kalbu, untuk ketersediaan kios hanya tersedia Taman Tilil, untuk trek lari belum tersedia di semua taman, dan luasan taman belum sesuai untuk seluruh taman.

Berikut ini ialah kesimpulan hasil analisis kesesuaian Taman Kelurahan Layak Anak di Kecamatan Cobleng berdasarkan kondisi taman eksisting :

Tabel 1. Hasil analisis kesesuaian taman kelurahan layak anak Kecamatan Cobleng

Variabel	Nilai Maksimum Variabel	Taman Tilil	Taman Cepot	Taman Bagusrangin	Taman Kelurahan Cipaganti	Taman Kalbu
Lokasi Strategis dan Aksesibilitas	8	8	7	7	6	4
Fasilitas Bermain Anak	18	0	0	14	14	12
Fasilitas Rekreasi	2	2	0	2	0	2
Fasilitas Mengembangkan Bakat	2	2	0	2	0	0
Fasilitas Belajar	16	0	0	7	0	0
Lingkungan Yang Nyaman dan Sehat	10	5	6	4	4	4
Standar Taman Skala Lingkungan Kelurahan	8	3	1	1	1	3
Skor Total Kesesuaian Variabel	64	20	14	37	25	25
Persentase kesesuaian taman kelurahan layak anak		31,25%	22,5%	57,8%	40,3%	39,06%

Keterangan :

 : Nilai tertinggi

Skor paling besar untuk variabel lokasi strategis dan aksesibilitas diperoleh oleh Taman Tilil, variabel fasilitas bermain anak diperoleh oleh Taman Bagusrangin dan Taman Kelurahan Cipaganti, fasilitas Rekreasi diperoleh oleh Taman Tilil, Taman Bagusrangin, dan Taman Kalbu, fasilitas mengembangkan bakat diperoleh oleh Taman Tilil dan Taman Bagusrangin, fasilitas belajar diperoleh oleh Taman Bagusrangin, lingkungan yang nyaman dan sehat diperoleh oleh Taman Cepot, dan standar taman skala lingkungan kelurahan diperoleh oleh Taman Tilil dan Taman Kalbu. Untuk skor total kesesuaian variabel paling tinggi diperoleh oleh Taman

Bagusrangin dengan skor 37. Untuk persentase kesesuaian taman kelurahan layak anak taman yang termasuk dalam kategori "mendekati sesuai" taman layak anak hanya Taman Bagusrangin dengan skor 57,8%, sedangkan empat taman lainnya termasuk dalam kategori "mendekati tidak sesuai" taman layak anak.

4. KESIMPULAN

Taman Kelurahan di Taman Coblong masih banyak fasilitas yang belum tersedia, selain itu untuk kesesuaian untuk seluruh indikator Taman Layak Anak masih belum sesuai. Selain itu, beberapa fasilitas masih belum dalam kondisi yang baik dan tidak dapat digunakan. Taman Kelurahan di Kecamatan Coblong hanya Taman Bagusrangin diantara taman-taman kelurahan lain yang termasuk dalam kategori "mendekati sesuai" taman kelurahan layak anak. Taman Bagusrangin terdapat fasilitas bermain anak, fasilitas rekreasi, fasilitas mengembangkan bakat, serta fasilitas belajar taman ini ialah taman dengan fasilitas paling lengkap meski indikator fasilitas tersebut belum semuanya sesuai dan layak anak. Untuk variabel lain seperti lokasi strategis, lingkungan yang nyaman, dan standar taman lingkungan kelurahan belum semua indikator tersedia. Sedangkan untuk Taman Tilil, Taman Cepot, Taman Kelurahan Cipaganti, dan Taman Kalbu termasuk dalam kategori "mendekati tidak sesuai" taman kelurahan layak anak karena banyaknya fasilitas yang belum tersedia dan sesuai di taman-taman tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan kasih sayangNya penulis dapat menyelesaikan artikel ini. Terimakasih juga kepada dosen pembimbing Ibu Mustovia Azahro yang telah memberikan waktu dan ilmunya kepada penulis. Tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orangtua yang dengan sepenuh hati memberi dukungan semangat maupun dukungan dalam doa.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamudy, Moh Ilham A. (2015). Upaya Mewujudkan Kota Layak Anak di Surakarta dan Makassar. 149-151.
- Hartati, S. (2005). Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini.
- Housingestate.id (2015, 10 Januari) Kursi Yang Ergonomis. Diakses pada 27 Agustus 2020, dari (<https://housingestate.id/read/2015/01/10/kursi-yang-ergonomis/2/>)
- Humas Kota Bandung. 2018. <http://humas.bandung.go.id/humas/foto/2018-07-23/pemkot-bandung-raih-penghargaan-kota-layak-anak-ta>. Diakses pada 2 mei 2019
- infodating. (2014). Kondisi Pencapaian Program Kesehatan Anak Indonesia. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Jabar.tribunnews.com (2019, 25 Maret). Kota Bandung Belum Mampu Raih Penghargaan Kota Layak Anak, Revisi Perda. Diakses pada 19 Oktober 2019, dari <https://jabar.tribunnews.com/2019/03/25/kota-bandung-belum-mampu-raih-penghargaan-kota-layak-anak-revisi-perda>
- Kecamatan Coblong dalam Angka Tahun 2018. 2019. <https://bandungkota.bps.go.id/publication/2018/09/26/426293cc6d7fe49b8dd4e261/kecamatan-coblong-dalam-angka-2018.html>

Kedeputan Gubernur Provinsi Jakarta Bidang Tata Ruang dan Lingkungan Hidup, 2017 tentang Grand Design Jakarta Menuju Kota Layak Anak 2018 – 2019

Masithoh, S. (2019, Maret 25). Kota Bandung Belum Mampu Raih Penghargaan Kota Layak Anak, Revisi Perda. (Y. Mulyana, Interviewer)

Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2011 tentang Kebijakan Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak.

Rahma Puspita Sari, K. R. (2017). Kesesuaian Taman Cerdas Sebagai Ruang Publik Skala Pelayanan Kelurahan Terhadap Konsep Kota Layak Anak. 71-82.

Rahman, U. (2009). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini.

Riggio, E. (2002). Child Friendly Cities: Good Governance in the Best Interests of the Child 14, no. 2, October, pp. 45-58 .